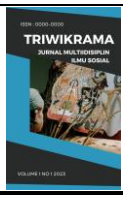
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



MENILAI TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP BUDAYA MELAYU DI UNIVERSITAS RIAU

Yusmar Yusuf [1], Robi Armilus[2], Nadila Meylani Harahap[3], Wan Muhammad Iqbal[4], Chatrine Sabertina[5], Dara Yubiana[6], Anita Zahri[7], Elpiro[8], Reyani Serlis[9]
[1-9] Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

ARTICLE INFO

Article history:
Received November, 2025
Revised November, 2025
Accepted November, 2025
Available November, 2025

Email: yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id[1], robi.armilus@lecturer.unri.ac.id[2], nadila.meylani3591@student.unri.ac.id[3], wan.muhammad0167@student.unri.ac.id[4], chatrine.sabertina5273@student.unri.ac.id[5], dara.yubiana6094@student.unri.ac.id[6], anita.zahri5274@student.unri.ac.id[7], elpiro0263@student.unri.ac.id[8], reyani.serlis3856@student.unri.ac.id[9]

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Riau terhadap budaya Melayu sebagai identitas lokal yang melekat pada lingkungan akademik. Budaya Melayu memiliki unsur penting seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, nilai moral, serta pengaruh kuat dari ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terbuka kepada 18 responden dari berbagai program studi, semester, dan latar belakang daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengenal budaya Melayu sejak kecil melalui keluarga dan lingkungan masyarakat, sementara sebagian lainnya baru mengenal budaya tersebut setelah memasuki Universitas Riau. Mayoritas responden menilai pentingnya pemahaman budaya Melayu untuk menjaga identitas daerah dan memperkuat karakter mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain asal daerah, lingkungan keluarga, pertemanan, kegiatan kampus, dan media sosial. Meskipun kampus telah menyediakan mata kuliah dan kegiatan bertema budaya Melayu, keterlibatan mahasiswa masih bervariasi. Tantangan terbesar adalah dominasi budaya modern dan asing yang membuat sebagian mahasiswa kurang tertarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian budaya Melayu perlu dikemas lebih kreatif, khususnya melalui media digital dan kegiatan kampus yang interaktif agar lebih relevan dengan generasi muda.

Kata kunci: Budaya Melayu, Pengetahuan Mahasiswa, Identitas Lokal, Universitas Riau, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

This study aims to assess the level of knowledge among Universitas Riau students regarding Malay culture, which serves as a core local identity within the academic environment. Malay culture encompasses important elements such as language, customs, arts, moral values, and strong influences from Islamic teachings. This research employed a qualitative descriptive method by collecting open-ended questionnaire responses from 18 students representing various study programs, semesters, and regional backgrounds. The findings indicate that most students have been familiar with Malay culture since childhood through family upbringing and community environment, while others began to recognize the culture only after entering Universitas Riau. The majority of respondents acknowledge the importance of understanding Malay culture to preserve regional identity and strengthen student character. Factors influencing knowledge levels include place of origin, family environment, peer groups, campus

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



activities, and social media exposure. Although the university provides a compulsory Malay Culture course and various cultural programs, student engagement remains varied. The greatest challenge identified is the domination of modern and foreign cultures, which reduces interest among some students. The study concludes that efforts to preserve Malay culture must be presented in a more creative and contemporary way, especially through digital media and interactive campus activities, to remain relevant to younger generations.
***Keywords**: Malay Culture, Student Knowledge, Local Identity, Universitas Riau, Local Wisdom.*

PENDAHULUAN

Budaya Melayu merupakan salah satu identitas budaya yang memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Riau. Sebagai budaya yang diwariskan secara turun-temurun, budaya Melayu mencakup berbagai aspek seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, simbol-simbol budaya, nilai moral, hingga norma kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam. Budaya ini tidak hanya hadir dalam bentuk tradisi seremonial atau kesenian, tetapi juga terbentuk dalam tata krama, sikap menghormati orang tua, sopan santun, serta cara komunikasi sehari-hari masyarakat. Dengan kedudukannya yang penting sebagai dasar identitas masyarakat Riau, pelestarian budaya Melayu menjadi tanggung jawab bersama, terutama di lingkungan akademik seperti Universitas Riau (Pratama & Nurhayati, 2024).

Universitas Riau (UNRI) sebagai salah satu perguruan tinggi terbesar di Provinsi Riau memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya Melayu kepada mahasiswa. Hal ini terlihat dari adanya mata kuliah wajib budaya Melayu, kegiatan festival kebudayaan, seminar, serta organisasi-organisasi yang bergerak dalam bidang kesenian dan kebudayaan. Namun demikian, tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap budaya Melayu belum tentu merata. Sebagian mahasiswa mengenal budaya Melayu sejak kecil karena berasal dari daerah yang kental dengan tradisi Melayu, seperti Kabupaten Kampar, Siak, Inhil, dan Pelalawan. Sementara sebagian lainnya baru mengenal budaya Melayu setelah menempuh pendidikan di Universitas Riau, terutama mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau wilayah yang pengaruh budaya Melayunya tidak terlalu dominan.

Perkembangan globalisasi dan penetrasi budaya luar juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan minat generasi muda. Tren budaya populer seperti budaya Barat, Korea, dan konten digital modern seringkali lebih menarik perhatian mahasiswa dibandingkan budaya lokal. Hal inilah yang menjadi tantangan besar dalam menjaga eksistensi budaya Melayu. Beberapa responden dalam penelitian ini mengakui bahwa dominasi budaya luar membuat minat mahasiswa terhadap budaya Melayu berkurang, bahkan sebagian menganggap budaya lokal kurang relevan atau terlalu tradisional bagi kehidupan modern (Gunawan & Lestari, 2023).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Riau terhadap budaya Melayu secara lebih komprehensif. Penelitian ini penting tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami budaya Melayu, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan tersebut, mulai dari lingkungan keluarga, asal daerah, kegiatan kampus, hingga pengaruh media sosial (Ramadhani & Yusuf, 2025). Penelitian ini juga bertujuan menggambarkan bagaimana mahasiswa memandang tantangan dan harapan terhadap pelestarian budaya Melayu di lingkungan kampus.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Dalam konteks pendidikan tinggi, pemahaman budaya lokal menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas mahasiswa. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Budaya Melayu sebagai identitas utama masyarakat Riau seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kampus. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai budaya tersebut, baik dalam interaksi sosial, kegiatan organisasi, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan nilai budaya dalam lingkungan akademik sering kali menghadapi tantangan, terutama ketika budaya luar jauh lebih dominan dalam kehidupan digital mahasiswa (Amin & Siregar, 2022).

Mahasiswa Universitas Riau berasal dari berbagai daerah, suku, dan latar belakang budaya yang beragam. Keberagaman ini memperkaya dinamika sosial kampus, tetapi juga memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap budaya Melayu. Mahasiswa yang tumbuh di lingkungan Melayu cenderung memiliki pemahaman yang kuat karena terbiasa dengan tradisi seperti tepuk tepung tawar, zapin, kenduri kampung, atau upacara adat Melayu lainnya. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau yang sejak kecil lebih banyak terpapar budaya modern mungkin memiliki pengetahuan yang lebih terbatas. Perbedaan latar belakang inilah yang menimbulkan variasi dalam tingkat pengetahuan dan keterlibatan mahasiswa terhadap budaya Melayu.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat ketika melihat kenyataan bahwa budaya Melayu tidak hanya berfungsi sebagai warisan nenek moyang, tetapi juga sebagai pedoman nilai yang mampu membentuk perilaku dan etika mahasiswa. Nilai-nilai seperti sopan santun, menghormati orang tua dan guru, berbicara dengan bahasa yang lembut, bersikap rendah hati, dan menjaga keharmonisan sosial merupakan nilai inti dalam budaya Melayu yang sangat relevan dengan kehidupan akademik. Ketika nilai-nilai ini diabaikan, bukan hanya budaya Melayu yang terancam punah, tetapi juga karakter generasi muda yang semakin jauh dari identitas lokalnya (Kurniawan, 2025).

Penelitian ini juga menjadi penting mengingat peran besar media sosial dalam membentuk pola pikir dan preferensi budaya mahasiswa masa kini. Banyak responden menyatakan bahwa budaya Melayu perlu dipromosikan secara kreatif di platform digital karena mahasiswa lebih sering mengakses informasi melalui internet dibandingkan melalui kegiatan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelestarian budaya harus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap menarik dan relevan bagi generasi Z. Kampus sebagai institusi pendidikan bisa menjadi perantara yang efektif dalam menghubungkan budaya tradisional dengan pendekatan modern (Hariyanto, 2024).

Penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswa, tetapi juga untuk menawarkan gambaran mengenai tantangan dan peluang pelestarian budaya Melayu di lingkungan Universitas Riau. Kampus dapat mengembangkan program berbasis budaya yang lebih inklusif dan mudah diterima oleh seluruh mahasiswa tanpa memandang suku maupun latar belakang daerah. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan budaya Melayu sebagai identitas yang bukan hanya dipahami, tetapi juga dibanggakan dan diamalkan oleh seluruh civitas akademika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Riau terhadap budaya Melayu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



persepsi, pengalaman, dan pandangan mahasiswa terhadap budaya Melayu, terutama berkaitan dengan nilai-nilai, tradisi, dan unsur budaya yang mereka kenal maupun praktikkan dalam kehidupan kampus. Metode deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa melalui interpretasi naratif berdasarkan jawaban responden (Fitriani, 2021).

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik kuesioner terbuka, yaitu daftar pertanyaan yang memungkinkan responden menjawab secara bebas, rinci, dan sesuai pengalaman mereka. Kuesioner terdiri atas lima bagian utama: (1) identitas responden; (2) pemahaman umum tentang budaya Melayu; (3) pengalaman dan praktik budaya Melayu di lingkungan kampus; (4) faktor yang memengaruhi pengetahuan mahasiswa; serta (5) pandangan, tantangan, dan harapan terhadap pelestarian budaya Melayu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali pemahaman konseptual, pengalaman personal, serta sikap responden terhadap budaya Melayu (Syahputra, 2025).

Responden penelitian berjumlah 35 mahasiswa Universitas Riau, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh responden yang beragam dari berbagai program studi, semester, latar belakang daerah, dan pengalaman budaya yang berbeda. Jumlah ini diambil berdasarkan pembagian tugas anggota peneliti, yaitu 7 anggota yang masing-masing mengumpulkan 5 responden. Keragaman responden diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi pemahaman budaya Melayu di lingkungan kampus.

Pengolahan data dilakukan melalui teknik analisis tematik, yaitu metode analisis yang mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan pola-pola atau tema yang muncul dari jawaban responden. Tahapan analisis meliputi membaca seluruh data secara menyeluruh, melakukan pengkodean berdasarkan kemunculan ide pokok, kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori seperti: pemahaman budaya, pengalaman budaya, faktor pendorong, faktor penghambat, serta pandangan dan harapan mahasiswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang akurat dan bermakna mengenai fenomena yang diteliti (Halim, 2021).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan pola jawaban antarresponden dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan adalah jawaban asli responden tanpa rekayasa, serta menjaga kerahasiaan informasi pribadi sesuai etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Umum tentang Budaya Melayu

Berdasarkan jawaban responden, mahasiswa Universitas Riau secara umum memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar budaya Melayu. Pada pertanyaan mengenai definisi budaya Melayu, sebagian besar mahasiswa mengaitkannya dengan adat istiadat, bahasa, kesenian, nilai moral, serta norma kehidupan yang berlandaskan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek seremonial, tetapi mencakup unsur nilai dan etika dalam kehidupan sosial.

Terkait persepsi mengenai unsur penting budaya Melayu, mayoritas responden menyebutkan elemen seperti bahasa Melayu, adat istiadat, pakaian tradisional, simbol budaya, kesenian (misalnya zapin dan pantun), serta nilai moral seperti sopan santun dan penghormatan kepada orang tua. Sebagian responden lainnya menyebutkan aspek hukum adat dan pengaruh Islam sebagai landasan utama budaya Melayu.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Sumber pengetahuan awal mahasiswa tentang budaya Melayu juga bervariasi. Responden yang berasal dari daerah seperti Siak, Kampar, Pelalawan, Bengkalis, Pekanbaru, dan Inhil mengaku mengenal budaya Melayu sejak kecil melalui keluarga dan lingkungan masyarakat. Sementara itu, mahasiswa yang berasal dari luar daerah—terutama dari provinsi di luar Sumatra—mengatakan baru mengenal budaya Melayu secara lebih mendalam setelah masuk Universitas Riau. Temuan ini menunjukkan bahwa asal daerah menjadi faktor utama dalam membentuk pengetahuan awal mahasiswa (Darmawan, 2024). Pada indikator mengenai pentingnya memahami budaya Melayu, hampir seluruh responden menilai bahwa pemahaman budaya Melayu sangat penting bagi mahasiswa UNRI karena merupakan identitas daerah serta bagian dari nilai moral dan karakter mahasiswa.

Pengalaman dan Praktik Budaya Melayu di Lingkungan Kampus

Ketika ditanya mengenai pengalaman langsung dalam kegiatan budaya Melayu, responden menunjukkan tingkat keterlibatan yang bervariasi. Sebagian mahasiswa telah mengikuti atau menyaksikan kegiatan seperti festival budaya Melayu, pertunjukan tari zapin, lomba pantun, tepuk tepung tawar, seminar kebudayaan, dan pementasan seni. Mereka mengaku terlibat baik sebagai peserta, penonton, maupun panitia dalam acara kampus. Namun, terdapat beberapa mahasiswa—terutama mahasiswa semester awal—yang belum pernah mengikuti kegiatan budaya secara langsung. Hal ini disebabkan kurangnya informasi, jadwal yang tidak memungkinkan, atau belum adanya kesempatan untuk ikut serta.

Mayoritas mahasiswa mengetahui bahwa Universitas Riau menyediakan berbagai wadah untuk mengenal budaya Melayu, termasuk mata kuliah wajib Budaya Melayu, kegiatan UKM/organisasi kesenian, serta seminar atau festival yang bersifat tahunan. Akan tetapi, banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan budaya masih rendah, sehingga pemahaman budaya cenderung berada pada level pengenalan, bukan pengalaman. Ketika diminta menyebutkan bentuk pengetahuan budaya yang dianggap paling penting, responden menilai bahwa nilai moral, etika pergaulan, dan sejarah budaya Melayu adalah aspek yang paling relevan bagi kehidupan mereka di kampus.

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tingkat pemahaman mahasiswa tentang budaya Melayu dipengaruhi oleh berbagai aspek. Asal daerah merupakan faktor utama yang dapat terlihat, di mana mahasiswa dari kawasan Melayu cenderung memiliki wawasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan mahasiswa dari luar wilayah tersebut. Selain itu, ada beberapa faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan mahasiswa, seperti latar belakang keluarga yang masih menjalankan tradisi Melayu, pertemanan, media sosial, aktivitas kampus, kuliah tentang budaya Melayu, dan keterlibatan dalam organisasi seni dan budaya. Lingkungan sosial yang masih menjaga tradisi, seperti acara kenduri, upacara adat, serta penggunaan bahasa Melayu sehari-hari, juga memperkuat pemahaman ini.

Di sisi lain, ada juga faktor yang menghambat yang membuat beberapa mahasiswa tidak begitu mengenal budaya Melayu, seperti dominasi budaya modern dan asing seperti tren dari Korea dan Barat, rendahnya minat generasi muda terhadap budaya tradisional, kegiatan budaya yang dianggap membosankan, serta kurangnya motivasi pribadi untuk belajar tentang budaya. Pengaruh lingkungan pertemanan dan kampus juga memiliki peran, meskipun masih belum maksimal; mahasiswa lebih terdorong ketika berada di lingkungan yang menghargai budaya Melayu, sementara dominasi budaya modern dapat mengurangi ketertarikan mereka. Untuk

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

memperkenalkan budaya Melayu dengan lebih efisien, sebagian besar responden mengusulkan pemanfaatan konten digital yang kreatif seperti video pendek dan infografik, penyelenggaraan kegiatan interaktif antar jurusan, festival budaya yang lebih inovatif, serta kerjasama antara kampus dan komunitas seni. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan metode yang lebih segar dan sesuai
dengan gaya komunikasi generasi Z.

Pandangan, Tantangan, dan Harapan Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan kebanyakan mahasiswa merasa bahwa para siswa zaman sekarang masih mempertahankan beberapa nilai-nilai budaya Melayu, khususnya yang berkaitan dengan moral seperti sopan santun, menghargai orang tua, dan aturan etika saat berinteraksi. Sayangnya, penggunaan nilai-nilai ini makin jarang terjadi akibat dampak globalisasi dan pengaruh budaya populer yang kian kuat.

Para responden juga menyebutkan berbagai hambatan dalam upaya menjaga kelestarian budaya Melayu, termasuk kurangnya antusiasme dari generasi muda, keunggulan budaya modern yang dianggap lebih menarik, metode penyampaian budaya yang masih kuno dan kurang kreatif, plus belum adanya penggabungan nilai budaya ke dalam banyak kegiatan mahasiswa.

Untuk menangani masalah ini, mahasiswa mendorong kampus agar mengembangkan program budaya yang menggunakan teknologi digital, menjalankan acara budaya tatap muka, menggelar perayaan budaya tahunan yang lebih inovatif, dan melibatkan mahasiswa dari seluruh fakultas, bukan cuma dari FISIP atau FKIP. Mereka berharap bahwa di masa mendatang, budaya Melayu bisa menjadi ciri khas Universitas Riau yang solid, mudah diterima oleh anak muda, dan disajikan dengan cara yang menarik sehingga tidak sekadar dikenal, tapi juga diterapkan dalam rutinitas harian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Riau terhadap budaya Melayu, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang cukup baik terhadap unsur-unsur budaya Melayu. Sebagian besar responden mampu menjelaskan bahwa budaya Melayu mencakup bahasa, adat istiadat, nilai moral, kesenian, serta norma hidup yang berlandaskan ajaran Islam. Pengetahuan ini banyak diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat mereka dibesarkan, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari daerah dengan identitas Melayu yang kuat. Pemahaman mendalam terkait simbol budaya, struktur adat, atau nilai filosofis budaya Melayu masih terbatas pada sebagian kecil mahasiswa.

Pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kegiatan budaya Melayu di lingkungan kampus juga menunjukkan variasi. Banyak mahasiswa pernah terlibat dalam kegiatan seperti seminar budaya, festival seni, atau mata kuliah budaya Melayu, namun masih ada mahasiswa yang belum mengakses kegiatan tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun kampus telah menyediakan wadah, tingkat partisipasi mahasiswa masih bergantung pada minat pribadi, kesempatan, serta dorongan lingkungan pertemanan. Pengaruh globalisasi dan budaya populer modern menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap budaya tradisional.

Faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa meliputi asal daerah, lingkungan keluarga, pergaulan, kegiatan kampus, serta akses terhadap informasi budaya melalui media sosial. Mahasiswa yang tumbuh di lingkungan yang aktif mempraktikkan budaya



Melayu memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari luar daerah. Dominasi media digital dan budaya populer menjadi faktor yang menyebabkan sebagian mahasiswa kurang mengenal budaya Melayu. Namun demikian, mahasiswa sepakat bahwa budaya Melayu harus dipertahankan sebagai identitas lokal yang penting, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan akademik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Universitas Riau memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi budaya Melayu, namun perlu mengembangkan strategi yang lebih kreatif untuk meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa. Budaya Melayu akan lebih mudah diterima oleh generasi muda apabila dikemas secara menarik melalui kegiatan interaktif, pemanfaatan media digital, serta pendekatan yang relevan dengan gaya hidup mahasiswa masa kini. Budaya Melayu tidak hanya dapat dikenal, tetapi juga dapat menjadi identitas kuat yang dibanggakan oleh seluruh civitas akademika Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, R., & Siregar, M. (2022). Identitas budaya Melayu dalam perspektif mahasiswa perguruan tinggi. Jurnal Ilmu Sosial Nusantara, 8(1), 45–58.

Arifin, M. (2023). Pendidikan karakter berbasis nilai budaya lokal. Jakarta: Prenada Media.

Darmawan, A. (2024). Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif kontemporer. Bandung: Alfabeta.

Fauzi, H. (2022). Peran media sosial dalam pelestarian budaya lokal di Indonesia. Jurnal Komunikasi dan Budaya, 5(2), 101–115.

Fitriani, S. (2021). Budaya dan modernitas: Tantangan generasi muda di era digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan, T., & Lestari, D. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda pada budaya tradisional. Jurnal Sosiologi Indonesia, 12(3), 211–227.

Halim, S. (2021). Kebudayaan Melayu dalam dinamika masyarakat Riau. Pekanbaru: Pustaka Serantau.

Hariyanto, B. (2024). Penguatan identitas lokal melalui pendidikan budaya. Jurnal Pendidikan Nusantara, 9(1), 55–69.

Ismail, A. (2022). Nilai-nilai adat Melayu dan relevansinya dalam kehidupan modern. Jurnal Warisan Budaya, 4(1), 33–48.

Kurniawan, F. (2025). Sosiologi budaya: Teori, konsep, dan aplikasi. Jakarta: Kencana.

Lestari, R. (2023). Peran kampus dalam pelestarian budaya daerah. Jurnal Pengabdian dan Kebudayaan, 6(4), 123–135.

Mahyudin, Z. (2021). Filosofi adat Melayu dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat. Medan: Mandiri Press.

Pratama, Y., & Nurhayati, L. (2024). Sikap mahasiswa terhadap kebudayaan lokal dalam lingkungan kampus. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, 7(2), 89–102.

Rahmawati, S. (2021). Kearifan lokal dalam konteks pendidikan karakter. Malang: CV Literasi Nusantara.

Ramadhani, N., & Yusuf, R. (2025). Tradisi Melayu dan tantangan modernitas: Studi pada generasi Z. Jurnal Budaya dan Perubahan Sosial, 11(1), 14–29.

Sari, M. (2022). Implementasi program pelestarian budaya di perguruan tinggi. Jurnal Pendidikan Humaniora, 4(3), 188–200.

Syahputra, D. (2025). Pengantar antropologi budaya: Perspektif Nusantara. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Utami, N. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap budaya lokal dalam kehidupan akademik. Jurnal Psikologi Sosial, 10(2), 67–80.

Wahyudi, A. (2024). Budaya dan masyarakat Indonesia modern. Yogyakarta: Penerbit Andalas.

Zulfikar, M. (2022). Dinamika budaya Melayu di era global. Jurnal Kajian Kebudayaan Indonesia, 9(1), 25–41.